

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi yang dicetuskan pertama kali oleh Heider (1958) dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Interpersonal Relations* menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, dengan mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi atas kejadian yang terjadi. Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa dengan melihat perilaku seseorang akan dapat diketahui sikap atau karakteristik yang dimiliki oleh orang tersebut serta dapat juga memperkirakan perilaku yang akan dilakukan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (ferdiansyah, 2016).

Perilaku seseorang dapat disebabkan dari tindakan individu bertanggung jawab atas perilaku tersebut (penyebab internal), atau sesuatu di luar individu itu sendiri yang menyebabkan perilaku tersebut (penyebab eksternal). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali perilaku pribadi individu itu sendiri. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang disebabkan dari situasi yang memaksa individu untuk melakukannya. Dalam menentukan apakah perilaku dipengaruhi secara internal atau eksternal maka terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu (Langton *et al.*, 2016):

- a. Kekhususan (*Distinctiveness*) yaitu perilaku seseorang ketika bertindak sama di seluruh berbagai situasi. apabila Jika seseorang bertindak sama pada setiap situasi maka kemungkinan besar terpengaruh dari faktor eksternal dan Jika tidak maka kemungkinan besar terpengaruh dari internal individu.
- b. Konsensus (*Consensus*) yaitu perilaku yang ditunjukkan ketika setiap orang yang menghadapi situasi yang serupa merespon dengan cara yang sama, apabila seseorang bertindak sama pada situasi dan menghasilkan hasil yang sama maka kemungkinan besar terpengaruh dari faktor eksternal dan apabila tidak maka kemungkinan besar terpengaruh dari internal individu.
- c. Konsistensi (*Consistency*) merupakan perilaku yang sama dalam tindakan seseorang dari waktu ke waktu. Apabila seseorang melakukan sesuatu yang sama dalam jangka waktu yang tertentu dan berulang maka kemungkinan besar perilaku terpengaruh dari faktor internal dan apabila tidak maka kemungkinan besar terpengaruh dari eksternal individu.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit didefinisikan sebagai peluang dimana seorang auditor mampu untuk menemukan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya serta melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas seorang auditor mampu untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi yang ada, prosedur audit yang digunakan auditor pada audit tertentu, tingkat pengambilan sampel, dan hal lainnya. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menerapkan hal tersebut sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya dan tercermin dalam hasil audit yang andal sesuai standar yang berlaku (Bawono & Singgih, 2010). Sedangkan menurut Queena & Rohman (2012) Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi negara berdasarkan standar akuntansi dan audit yang ditetapkan.

Menurut Harhinto (2004) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu:

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien
Auditor mampu untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan dan tidak terpengaruh oleh besarnya fee yang akan auditor terima.
- 2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
Auditor mampu untuk memahami sistem akuntansi perusahaan secara detail, sehingga akan lebih mudah dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan.
- 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga seorang auditor akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan.
- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
Auditor memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan pada laporan keuangan.
- 5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan yang didapatkan dari klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Sehingga auditor sebaiknya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien dan mencari informasi yang sesuai fakta dan relevan.

6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor dalam melaksanakan audit harus selalu bertindak secara hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

Dapat diartikan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan yang dimiliki seorang auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan dan melaporkannya dalam laporan audit. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor perlu ditingkatkan dengan demikian laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas serta kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat dapat meningkat terhadap hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Menurut Simanjuntak (2008) menjelaskan bahwa dalam melakukan audit terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Audit harus dilakukan secara sistematis. Ini berarti melaksanakan ujian sesuai rencana, mempekerjakan orang-orang yang memiliki keahlian dan pelatihan yang memadai sebagai penguji, dan yang mandiri secara fisik dan mental dalam penampilan dan perilaku.
- b. Harus memperoleh bukti untuk mendukung temuan Anda dan menilai apakah informasi keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar akuntansi yang ditetapkan.
- c. Menentukan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi-asersi dalam laporan keuangan klien dengan ketentuan atau standar yang telah ditetapkan.
- d. Menyampaikan hasil-hasil audit yang telah dilakukan kepada pihak-

pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil audit tersebut sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan informasi yang telah diperoleh untuk menentukan kebijakan ekonomi.

Dalam pengukurannya, menurut standar pelaporan untuk menentukan kualitas dari suatu laporan harus memenuhi beberapa unsur, yaitu: tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Sedangkan menurut Wooten (2003) menyatakan bahwa pengukuran dari kualitas audit berdasarkan tiga indikator yaitu:

- a. Deteksi salah saji.
- b. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku.
- c. Kepatuhan terhadap SOP.

2.1.3 Etika Auditor

Kode etik auditor merupakan aturan atau standar yang dibuat untuk mengatur perilaku auditor supaya sesuai dengan tuntutan profesi dan kebijakan organisasi serta standar audit dan merupakan indikator yang digunakan oleh auditor dalam menjalankan audit. Menurut Munawir (2007) dalam Wardhani & Astika (2018) etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit.

Etika auditor merupakan perilaku dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit sesuai dengan prosedur dan kode etik auditor. Dengan adanya etika auditor maka auditor dalam menjalankan tugasnya akan melaksanakan secara profesional sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut IAI (2020) lima prinsip dasar etika untuk seorang akuntan yaitu:

- a. Integritas yaitu sikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- b. Objektivitas yaitu tindakan yang tidak mengkompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
- c. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional dalam:
 - 1) Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - 2) Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.
- d. Kerahasiaan yaitu tindakan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
- e. Perilaku Profesional tindakan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui oleh Akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi Akuntan.

2.1.4 Kompetensi

Menurut Septiana & Jaeni (2021) Kompetensi merupakan kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaannya, baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau individu. menurut Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik dan ketentuan hukum yang berstandar umum seorang auditor dapat dikatakan

berkompeten jika dalam melaksanakan audit mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan ringan, gesit, perspektif, dan terlalu sedikit atau tidak pernah membuat kesalahan.

Menurut Hajering *et al.* (2020) Kompetensi ditunjukkan oleh setiap auditor yang perlu memiliki keterampilan dan pekerjaan sebagai auditor yang diakui secara umum untuk melakukan audit. kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat memastikan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi. Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik ketika menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional untuk memberikan jasa profesional yang kompeten, harus dilakukan dengan cermat. Untuk mempertahankan kemampuan, kesadaran dan pemahaman yang konstan tentang pengembangan keterampilan bisnis yang relevan, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, hal ini sangat penting untuk meningkatkan dan mempertahankan kemampuan praktisi untuk bekerja secara efektif dalam sikap profesional.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor dalam melakukan audit harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan umum yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Adapun menurut (Rai, 2008) mutu personal seseorang yang baik terdapat ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu.
- 2) Mampu berpikiran luas.
- 3) Mampu menangani ketidakpastian.
- 4) Mampu menerima beberapa temuan dapat bersifat subjektif.
- 5) Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah.
- 6) Mampu bekerja sama dalam tim.

Dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan berupa pengetahuan dan keahlian yang didapatkan oleh seorang auditor melalui serangkaian tahapan pendidikan formal, pelatihan, seminar serta pengalaman yang telah didapatkan oleh seorang auditor. Kompetensi dari seorang auditor dapat diukur melalui ijazah atau jumlah sertifikat pelatihan dan seminar yang telah dilakukan oleh seorang auditor.

2.1.5 Akuntabilitas

Accountability dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai tanggung jawab atau tanggung jawab atau situasi tanggung jawab. Akuntabilitas adalah tanggung jawab pemangku kepentingan yang diberikan kepercayaan serta pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk menuntut tanggung jawab itu untuk menyediakan, menyajikan, melaporkan, dan menyatakan tanggung jawab atas semua kegiatan (Hajering *et al.*, 2020).

Menurut Bawono dan Singgih (2010) dalam Wiratama & Ketut (2015) Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif serta menjaga integritas sebagai akuntan publik.

Akuntabilitas merupakan bentuk sikap profesionalisme dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan suatu audit, karena akuntabilitas merupakan bagian dari etika. Dengan adanya akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka laporan audit yang telah dibuat oleh auditor dapat dijelaskan serta dapat meyakinkan kepada pihak-

pihak yang membaca laporan audit tersebut sehingga dapat memberikan gambaran sesungguhnya dari kondisi suatu entitas.

Pada penelitian Ilmiyati & Suhardjo (2012) terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas seseorang, yaitu:

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan sepenuh hati seseorang untuk mencapai atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat digambarkan sebagai rencana atau keinginan untuk berhasil dalam hidup dan menghindari kegagalan. Motivasi adalah proses untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang termotivasi berarti mereka memiliki kekuatan untuk berhasil dalam hidup.

b. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial berfokus pada pentingnya peran pekerjaan dan manfaat yang diterima masyarakat dan pengusaha sebagai hasil dari pekerjaan. Ketika seorang auditor menyadari pentingnya perannya dalam masyarakat dan profesinya, seorang auditor akan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya.

2.1.6 Pengalaman Auditor

Menurut Septiana & Jaeni (2021), seorang auditor yang memiliki waktu kerja lebih banyak dapat dikatakan berpengalaman dan akan mampu untuk mengajarkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki waktu kerja yang lebih sedikit karena hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang secara teknik maupun psikologis dapat membentuk pengalaman.

Seorang auditor yang berpengalaman tentunya akan sangat berguna ketika mencari solusi akan suatu permasalahan yang sedang dihadapi karena seorang auditor yang berpengalaman sudah banyaknya menangani kasus sehingga solusi dari permasalahan yang didapatkan berdasarkan

pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman yang dimiliki auditor juga akan membuat auditor lebih paham dengan standar profesi akuntan publik sehingga akan mempengaruhi sikap dari seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya serta diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Putri, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tubbs (1992), dijelaskan bahwa jika seorang auditor berpengalaman maka memiliki kecenderungan seperti:

1. Auditor dapat menemukan lebih banyak kekeliruan dalam laporan keuangan.
2. Auditor memiliki lebih sedikit kesalahan pengertian terhadap kekeliruan
3. Auditor lebih mudah menyadari kekeliruan yang tidak lazim
4. Tujuan pengendalian internal menjadi lebih menonjol untuk hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan pada departemen tempat terjadinya kekeliruan dan pelanggaran.

Dapat diartikan bahwa Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas audit. Karena dengan pengalaman yang didapatkan auditor akan membuat seorang auditor semakin berkembang saat menghadapi suatu masalah ketika melakukan tugas audit. Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor juga dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan yang baru bagi auditor-auditor yang baru sehingga auditor yang belum berpengalaman dapat belajar dari pengalaman auditor yang sudah berpengalaman serta dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

2.2 Kajian Empiris

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang membahas berkaitan dengan pengaruh kompetensi,

akuntabilitas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor sehingga hasil penelitian-penelitian tersebut digunakan menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Astika (2018) mengenai Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi dijelaskan bahwa kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi tidak berpengaruh serta etika auditor mampu memoderasi kompetensi dan akuntabilitas pada kualitas audit namun tidak mampu memoderasi independensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarca & Rasmini (2019) mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi dijelaskan bahwa pengalaman auditor dan independensi berpengaruh pada kualitas audit serta etika auditor yang memoderasi pengalaman auditor dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharti & Apriyanti (2019) mengenai Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi dijelaskan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan independensi tidak berpengaruh serta etika auditor tidak mampu memoderasi kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2019) mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Banten) dijelaskan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh serta tidak ada moderasi etika auditor pada

hubungan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit namun etika auditor mampu memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hajering *et al.* (2020) mengenai *Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality* dijelaskan bahwa kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit serta kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan dimoderasi etika auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi dijelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas serta etika auditor mampu memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit, dan etika auditor memperlemah pengaruh negatif time budget pressure terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azhari *et al.* (2020) mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi dijelaskan bahwa kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit serta etika auditor mampu memoderasi kompetensi dan independensi pada kualitas audit namun tidak mampu memoderasi profesionalisme.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohman *et al.* (2021) mengenai *Influence of Internal and External Auditors Attribution on Quality Audit with Moderating Auditor Ethics at Public Accounting Office in Surabaya* dijelaskan bahwa kompetensi, independensi, dan time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman tidak berpengaruh serta kompetensi, pengalaman, dan time budget

pressure dimoderasi etika auditor positif dan signifikan pada kualitas audit namun tidak mampu memoderasi independensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Jaeni (2021) mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta) dijelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh serta etika auditor tidak mampu memoderasi kompetensi, independensi dan pengalaman kerja pada kualitas audit.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti & Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Wardhani & Astika (2018)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Akuntabilitas • Independensi Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan alat analisis SPSS.	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. • Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. • Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Etika auditor mampu memoderasi pengaruh

			<p>kompetensi pada kualitas audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika auditor mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. • Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.
Sarca & Rasmini (2019)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman Auditor • Independensi <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman Auditor berpengaruh pada kualitas audit. • Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. • Pengalaman auditor dan etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit. • Independensi dan etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan

			pada kualitas audit.
Suharti & Apriyanti (2019)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Independensi <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan alat analisis SPSS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. • Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. • Etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. • Etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
Ismiyati (2019)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Akuntabilitas • Independensi <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>Multiple Regression Analyze</i> dan <i>Moderate Regression Analyze</i> (MRA) dengan alat analisis SPSS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. • Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Independensi berpengaruh positif pada

			<p>kualitas audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada moderasi etika auditor pada hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. • Tidak ada moderasi etika auditor pada hubungan independensi terhadap kualitas audit. • Etika auditor memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.
Hajering <i>et al</i> (2019)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Akuntabilitas <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	<p>Teknik analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) dengan alat analisis SmartPLS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan dimoderasi etika auditor.
Putri (2020)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman Auditor • <i>Time Budget Pressure</i> 	<p>Data dianalisis dengan menggunakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif

	<p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	<p>uji Moderated Regression Analysis (MRA).</p>	<p>terhadap kualitas audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. • Etika auditor mampu memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit. • Etika auditor memperlemah pengaruh negatif <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit.
<p>Azhari <i>et al</i> (2020)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Independensi • Profesionalisme Auditor <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>Multiple Regression Analyze</i> dan <i>Moderate Regression Analyze</i> (MRA) dengan alat analisis SPSS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan

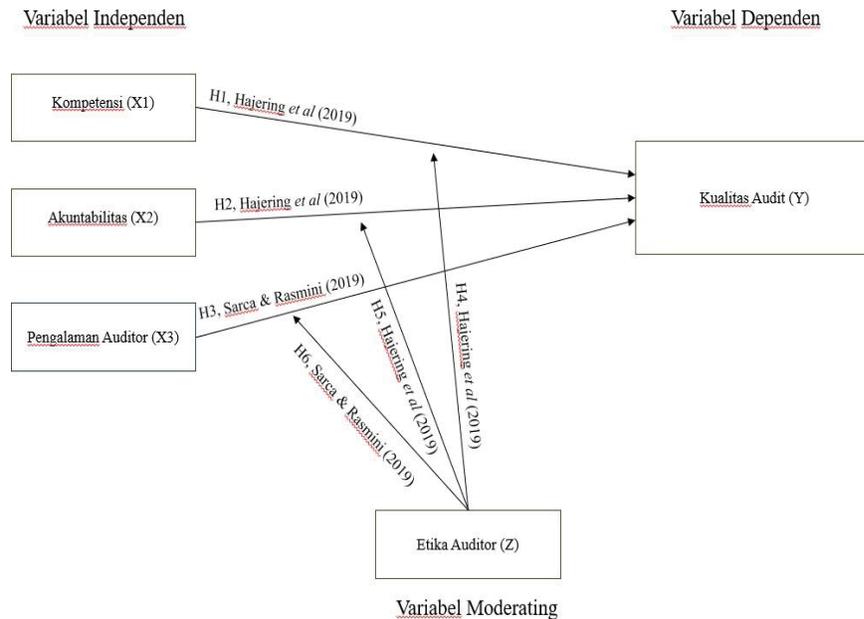
			<p>terhadap kualitas audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. • Etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. • Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
Nurrohman <i>et al</i> (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Pengalaman • Independensi • <i>Time Budget Pressure</i> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	Data dianalisis dengan menggunakan uji Moderated Regression dengan alat analisis SPSS versi 22.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Time budget pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. • Kompetensi dimoderasi etika auditor positif dan signifikan pada kualitas audit. • Independensi tidak dimoderasi etika auditor terhadap

			<p>kualitas audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman dimoderasi etika auditor positif dan signifikan pada kualitas audit. • <i>Time budget pressure</i> dimoderasi etika auditor positif dan signifikan pada kualitas audit.
Septiana & Jaeni (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Independensi • Pengalaman Kerja Auditor <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	<p>Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan alat analisis SPSS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. • Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. • Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. • Etika auditor tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap

			<p>kualitas audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Etika auditor tidak mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit. • Etika auditor tidak bisa memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, teori dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.1 dan pengembangan hipotesis dijelaskan berdasarkan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini dan digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, akuntabilitas, pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor yang dimana dapat mempengaruhi baik memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan kemampuan berupa pengetahuan dan keahlian yang didapatkan oleh seorang auditor melalui serangkaian tahapan pendidikan formal, pelatihan, seminar serta pengalaman yang telah didapatkan oleh seorang auditor. Seorang auditor haruslah memiliki kompetensi yang baik karena ketika seseorang memiliki kompetensi yang baik akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengambil keputusan sehingga dalam menjalankan tugas audit yang diberikan akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardhani & Astika, 2018), (Suharti & Apriyanti, 2019) dan (Sarca & Rasmini, 2019) dimana pada penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**2.4.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Seorang auditor memiliki kewajiban untuk menjaga integritas dan obyektivitas ketika melakukan audit, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang auditor untuk melakukan audit sesuai dengan fakta sehingga hasil laporan audit yang dibuat oleh seorang auditor dapat dipertanggungjawabkan dan kualitas audit dapat dikatakan berkualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardhani & Astika, 2018) dan (Hajering *et al.*, 2020) dimana pada penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kualitas audit dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiyati, 2019) bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**2.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Seorang auditor yang sudah banyak melakukan tugas audit atau dapat dikatakan berpengalaman tentu akan memudahkan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi ketika melakukan audit karena berdasarkan kemiripan masalah yang dihadapi seorang auditor pasti akan mengerti terhadap solusi yang diperlukan dalam masalah yang dihadapi berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Sehingga diharapkan dari pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam penerapannya dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sarca & Rasmini, 2019) dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman terhadap kualitas audit. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Jaeni, 2021) bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.4 Pengaruh Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Untuk kualitas audit yang baik, seorang auditor haruslah memiliki prinsip, kode etik dan memiliki kompetensi yang baik. Sehingga dapat menunjang profesionalisme sebagai seorang auditor maka dalam melaksanakan audit harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardhani & Astika, 2018), (Suharti & Apriyanti, 2019), dan (Hajering *et al.*, 2020) dimana pada penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiyati, 2019) bahwa dijelaskan bahwa kompetensi tidak dimoderasi etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Etika Auditor memperkuat atau memperlemah Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

2.4.5 Pengaruh Akuntabilitas dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan hasil audit yang telah dilakukannya serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada auditor dalam melakukan audit dengan cara melakukan audit sesuai dengan standar dan etika yang telah ditentukan. Seorang auditor yang telah melakukan audit sesuai dengan standar dan etika audit dapat meyakinkan pihak-pihak yang telah memberikan kepercayaan bahwa hasil audit yang dilakukan memiliki kualitas audit yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardhani & Astika, 2018), (Ismiyati, 2019), dan (Hajering *et al.*, 2020) dimana pada penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Etika Auditor memperkuat atau memperlemah Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

2.4.6 Pengaruh Pengalaman auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor dengan pengalaman yang mumpuni serta memiliki etika audit yang baik maka seorang auditor tersebut dapat dikatakan memiliki kapabilitas dalam menjalankan pekerjaannya dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas audit yang diberikan sehingga diharapkan nantinya auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sarca & Rasmini, 2019), dan (Putri, 2020) dimana pada penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit sedangkan berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Septiana & Jaeni, 2021) bahwa dijelaskan bahwa pengalaman auditor tidak dimoderasi etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Etika Auditor memperkuat atau memperlemah Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.